

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan suatu karya yang dihasilkan oleh individu baik secara lisan maupun nonlisan. Karya sastra juga merupakan sebuah gambaran tentang kehidupan, pengalaman ekspresi manusia yang berupa ide, perasaan, pikiran, atau semangat yang dibentuk menjadi suatu karya sastra. Sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni. Seorang penelaah sastra harus dapat menerjemahkan pengalaman sastranya dalam bahasa ilmiah, dan harus dapat menjabarkannya dalam uraian yang jelas dan rasional (Wellek & Warren, 2014:3). Karya sastra mencakup beberapa jenis yaitu, cerpen, drama, puisi, novel dan lain-lain. Dalam penelitian ini penulis membahas novel.

Yang dimaksud dengan novel adalah karya fiksi yang dibangun dari unsur-unsur cerita. Novel memiliki unsur peristiwa, plot, tema, tokoh, latar, sudut pandang dan lain-lain. Novel berupa cerita panjang sehingga dapat mengemukakan suatu hal secara bebas, lebih rinci dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan salah satu novel karya Akiyoshi Rikako yang berjudul *Zettai Seigi*, diterbitkan pertama kali oleh Haru Media pada Mei 2018. Novel ini menceritakan tentang persahabatan antara Kazuki, Yumiko, Reika dan Riho sejak mereka duduk dibangku SMP. Pada saat SMA, ada salah satu teman sekelas mereka bernama Takaki Noriko yang selalu menyendiri. Setelah berteman dengan Noriko, mereka baru mengetahui bahwa Noriko memiliki prinsip bahwa kebenaran adalah nomor satu dan harus diungkapkan. Awalnya Noriko adalah sosok gadis yang dikenal pintar, baik hati, sopan, disiplin dan rela menolong orang lain. Semua orang menyukai Noriko, termasuk para guru dan teman-teman di sekolahnya. Tetapi, Noriko sangat

membenci orang-orang yang melanggar kebenaran. Noriko akan berusaha mengungkapkan kebenaran itu dan melakukan apa pun untuk membuktikan kebenaran itu. Dia tidak peduli bila dalam usaha untuk mengungkapkan kebenaran itu akan menyakitkan orang lain, termasuk para sahabatnya.

Awalnya Kazuki, Yumiko, Reika dan Riho menganggap Noriko itu sebagai pahlawan, tetapi seiring bertambahnya usia akhirnya mereka menyadari bahwa Noriko adalah sumber masalah dalam kehidupan mereka, selalu ikut campur dengan kehidupan orang lain dan sangat mengusik teman-temannya. Semakin lama Noriko ikut campur dengan kehidupan teman-temannya, bahkan sampai ikut campur akan karir, pekerjaan dan kehidupan rumah tangga teman-temannya.

Berawal dari Kazuki yang merasa aneh akan sikap Noriko yang seakan bahagia ketika kebenaran itu terungkap walaupun merugikan orang lain walaupun itu temannya sendiri. Kazuki mulai merasakan cemas akan sikap Noriko, tetapi dia hanya diam. Setelah beberapa tahun ketika usia mereka 34 tahun, Kazuki, Yumiko, Reika dan Riho berkumpul bersama dan tanpa diduga Noriko pun juga datang.

Kazuki bekerja sebagai penulis di sebuah kantor penerbitan ternama di Tokyo. Noriko yang bersikap seperti pahlawan membuat Kazuki cemas akan hal itu, dia takut Noriko akan mengganggu karir dan kehidupannya. Benar saja yang ditakutkan oleh Kazuki pun terjadi saat dia berhasil masuk nominasi penghargaan suatu acara. Tiba-tiba Noriko datang kepadanya dan berkata seolah-olah Kazuki tidak pantas mendapatkan penghargaan tersebut karena Noriko pikir itu ada tindakan yang tidak benar yang dilakukan Kazuki. Kazuki pun mulai cemas akan keadaan tersebut, dia yakin tidak ada kesalahan dalam tulisan yang dia buat. Walau sudah menjelaskannya, Noriko tetap menyela dengan bukti-bukti yang dia dapatkan. Saat itu Kazuki berpikir akan membunuh Noriko agar rasa cemas itu hilang.

Yumiko yang memiliki masalah dengan suaminya karena tidak dapat menafkahi keluarganya sendiri. Yumiko yang saat itu sangat percaya kepada Noriko merasa terbantu, tetapi itu semua salah. Saat Yumiko bertengkar dengan suaminya, Yumiko tidak sengaja mendorong anaknya hingga kepala anaknya terluka. Saat itu ternyata Noriko mendengar pertengkaran Yumiko dengan suaminya dan melihat luka di kepala anak Yumiko. Tanpa diduga Noriko menjadi akan menjadi saksi diperceraikan Yumiko dengan suaminya dan akan menuntut Yumiko dengan tindakan kekerasan dalam rumah tangga. Yumiko cemas seandainya Noriko akan menjadi saksi dan akan menghancurkan kehidupannya.

Riho yang merupakan teman Noriko juga meminta bantuan untuk bekerja ditempatnya karena saat itu Riho sangat percaya bahwa Noriko akan membantunya. Tindakan Noriko di tempat kerja perlahan-lahan menjadi masalah untuk Riho. Noriko mulai memperlakukan masalah yang tidak penting seperti tidak boleh memakai listrik sekolah untuk mengisi daya handphone karena termasuk dengan memakan uang sekolah dan hal-hal kecil yang dipermasalahkan yang sebenarnya tidak penting dan membuat Riho tidak nyaman. Saat itu Riho yang kesulitan memiliki anak selalu cemas akan kehadiran Noriko, sampai-sampai suaminya lebih membela Noriko dibandingkan dia yang merupakan istrinya sendiri. Riho yang tidak menyetujui sikap Noriko yang berinisiatif mendonorkan sel telurnya kepada suaminya, tetapi Noriko seakan tidak peduli. Riho pada saat itu merasa terpojokan akan sikap Noriko yang menuntutnya dengan undang-undang hak suami untuk memiliki seorang anak. Riho cemas akan perbuatan Noriko, dia tidak ingin Noriko ikut campur juga dengan kehidupan keluarganya.

Di sisi lain Reika yang sudah biasa hidup bebas adalah selingkuhan dari laki-laki yang sudah beristri. Istri dari laki-laki tersebut mengalami koma dan sudah tidak ada harapan lagi. Reika tidak masalah akan hal itu, karena orang tua dari laki-lakinya pun setuju. Reika menceritakan semua hal tersebut kepada Noriko karena dia percaya dengannya. Tetapi kepercayaan itu musnah, Noriko

menuntut dia dengan hukum-hukum yang ada. Reika yang merupakan seorang artis merasa cemas akan hal itu, hidupnya menjadi semakin tidak tenang.

Pada akhirnya, saat Kazuki, Riho, Reika, Yumiko, dan Noriko pergi bersama menggunakan mobil milik Noriko, tanpa sadar Yumiko mencoba membunuh Noriko dengan cara mencekiknya. Kazuki, Riho, dan Reika membantu untuk membunuh Noriko. Akhirnya mereka berhasil membunuh Noriko. Beberapa tahun sudah berlalu, tiba-tiba Kazuki, Riho, Reika dan Yumiko mendapatkan sepucuk surat yang mengatas namakan Noriko. Padahal mereka yakin bahwa Noriko sudah meninggal pada saat itu.

Saat Kazuki, Yumiko, Riho dan Reika datang ke alamat dalam undangan itu, ternyata acara tersebut untuk mengenang Noriko yang dibuat oleh anak dan suami Noriko. Tanpa disangka saat acara itu berlangsung anak noriko yang bernama Ritsuko menampilkan sebuah video yang terekam oleh kamera tersembunyi yang ada di mobil Noriko. Saat itulah pembunuhan Noriko yang dilakukan Kazuki, Yumiko, Reika dan Riho terungkap. Akhirnya mereka menerima hukumannya dengan di penjara.

Ritsuko yang seharusnya merasakan kesedihan akibat ibunya di bunuh, dia terlihat senang akan kepergian ibunya. Ritsuko ternyata tidak kuat dengan perlakuan ibunya kepada dia. Ibunya yaitu Noriko selalu mementingkan kebenaran dan membuat Ritsuko kesal. Dia tidak dapat melakukan hal yang diinginkan seperti tidak bisa bermain dengan teman-temannya sepulang sekolah karena Noriko melarangnya. Ritsuko berterima kasih dalam hati kepada Kazuki, Yumiko, Reika dan Riho karena telah membunuh Noriko, karena bisa saja suatu saat dia yang akan membunuh ibunya sendiri.

Penulis tertarik membahas novel ini sebagai bahan atau sumber penulisan skripsi karena terdapat banyak konflik pada novel ini dan banyak ditemukannya kecemasan pada tokoh yang mengakibatkan tokoh Kazuki, Yumiko, Reika dan Riho membunuh Noriko demi merasa bebas dan menghilangkan rasa cemas yang

dirasakan mereka. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana sikap tokoh tambahan yaitu Kazuki, Yumiko, Reika dan Riho yang memiliki kecemasan yang berlebih karena kehidupan dan karir mereka merasa terancam.

1.2 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menggunakan tinjauan pustaka yang terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Zettai Seigi* karya Akiyoshi Rikako. Sedangkan sumber sekunder yang digunakan adalah buku-buku berisi landasan teori dan *literature* pendukung lainnya, seperti: Metode Penelitian Sastra, Psikologi Sastra, Psikologi Kepribadian, dan buku teori lainnya yang terkait dengan topik penelitian.

Konsep kecemasan tersebut pernah diteliti oleh Dianira Rizki Kinasih, skripsi (2017), salah satu mahasiswi Sastra Jepang Universitas Diponegoro dengan judul *Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan Tokoh Utama dalam Cerpen Hitokui Neko Karya Haruki Murakami*. Dalam penelitiannya, Dianira menganalisis mekanisme pertahanan dari kecemasan yang dialami tokoh utama. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Dianira Rizki Kinasih adalah penulis lebih memfokuskan penelitian dengan konsep kecemasan yang dialami oleh tokoh tambahan dalam novel *Zettai Seigi*, sedangkan penelitian Dianira lebih memfokuskan kepada mekanisme pertahanan tokoh utama.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Noriko yang selalu mencampuri urusan Kazuki, Yumiko Reika dan Riho.
2. Kehadiran Noriko membuat Kazuki, Yumiko, Reika dan Riho menjadi takut dan merasa cemas dengan perilaku Noriko.

3. Sikap Noriko yang membuat Kazuki, Yumiko, Reika dan Riho merasakan kecemasan yang berlebih menjadikan mereka membunuh Noriko agar kehidupan mereka menjadi aman.

1.4 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada konsep kecemasan menurut Sigmund Freud dengan psikologi kepribadian dalam novel *Zettai Seigi* karya Akiyoshi Rikako pada tokoh Kazuki, Yumiko, Reika dan Riho.

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah analisis unsur intrinsik yang terdiri dari tokoh dan penokohan, alur dan latar dalam novel *Zettai Seigi* karya Akiyoshi Rikako?
2. Bagaimanakah tokoh Kazuki, Yumiko, Reika dan Riho ditelaah dengan konsep kecemasan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memahami tokoh dan penokohan, alur dan latar dalam novel *Zettai Seigi* karya Akiyoshi Rikako.
2. Memahami kecemasan pada tokoh Kazuki, Yumiko, Reika dan Riho melalui konsep kecemasan.

1.6 Landasan Teori

Untuk menganalisis novel *Zettai Seigi* karya Akiyoshi Rikako, penulis menggunakan teori sastra untuk membahas unsur intrinsik, yaitu tokoh dan penokohan, latar dan alur. Sedangkan unsur ekstrinsiknya penulis menggunakan ilmu psikologi, khususnya psikologi kepribadian dengan konsep kecemasan.

1.6.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita (Nurgiyantoro, 2015:30). Berikut adalah unsur-unsur intrinsik yang akan digunakan untuk menelaah novel *Zettai Seigi*.

A. Tokoh dan penokohan

Tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Nurgiyantoro, 2015:247). Penokohan lebih luas pengertiannya, karena mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan penulisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2015:248).

B. Alur

Menurut Stanton dalam Nurgiyantoro (2015: 167) mengemukakan alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Tasrif dalam Nurgiyantoro (2015:209) membedakan tahapan plot menjadi lima bagian, yaitu:

1. Tahap *Situation* (Tahap Penytuasan)

Tahap ini merupakan pembukaan cerita, pemberian informasi awal, dan lain-lain, terutama berfungsi untuk melandasi cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya.

2. Tahap *Generating Circumstances* (Tahap Pemunculan Konflik)

Tahap ini merupakan tahap awal munculnya konflik, dan konflik itu sendiri akan berkembang atau dikembangkan menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya.

3. Tahap *Rising Action* (Tahap Peningkatan Konflik)

Peristiwa-peristiwa dramatik yang menjadi inti cerita bersifat semakin mencengkam dan menegangkan. Konflik-konflik yang terjadi internal maupun eksternal, pertentangan, masalah dan tokoh yang mengarah ke klimaks semakin tidak dapat dihindari.

4. Tahap *Climax* (Tahap Klimaks)

Klimaks sebuah cerita akan dialami oleh tokoh yang berperan sebagai pelaku dan penderita terjadinya konflik utama.

5. Tahap *Denouement* (Tahap Penyelesaian)

Konflik yang diberi penyelesaian, ketegangan mulai mereda. Konflik-konflik yang lain, konflik tambahan juga diberi jalan keluar, cerita diakhiri.

C. Latar

Latar adalah pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh- sungguh ada dan terjadi (Nurgiyantoro, 2015:302).

1.6.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme teks sastra. Secara lebih khusus dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Unsur-unsur ekstrinsik dapat berupa pendekatan sosiologi, psikologi, sejarah, kebudayaan, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2015:30).

Untuk menganalisis unsur ekstrinsik, penulis menggunakan ilmu psikologi kepribadian dengan konsep kecemasan. Sebelum memasuki pengertian kecemasan, yaitu dalam psikologi terdapat tiga unsur kepribadian yang akan membentuk kecemasan tersebut, yaitu *id*, *ego* dan *superego*. *Id* adalah komponen kepribadian yang asli dan dibawa sejak lahir dan berorientasi pada prinsip kesenangan. Dari *id* kemudian akan muncul *ego* dan *superego*. *Ego* merupakan aspek psikologi dari kepribadian. *Ego* berperan sebagai mediator antara *id* (keinginan untuk mencapai kepuasan) dan kondisi lingkungan atau dunia nyata. *Ego* dilakukan melalui proses berpikir yang realistis dan rasional serta berorientasi pada pemecahan masalah. *Superego* merupakan aspek sosial dari kepribadian. Berisi komponen moral dari kepribadian yang terkait dengan standar atau norma masyarakat mengenai baik-buruk atau benar-salah (Alwisol, 2015: 16).

Sedangkan pengertian kecemasan menurut Sigmund Freud adalah perasaan yang kita rasakan pada saat cemas. Dalam konsep Freud, kecemasan adalah ketakutan tanpa objek yang jelas, entah karena sering kali tidak dapat menunjukkannya sumber kecemasan, entah karena tidak dapat dijelaskan secara spesifik (Hidayat, 2011: 30-31).

1.8 Metode Penelitian

Berdasarkan landasan teori di atas, metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif yang bersifat kualitatif. Metode penelitian yang digunakan diawali dengan prosedur untuk menganalisis novel *Zettai Seigi* karya

Akiyoshi Rikako. Tahap pertama, penulis membaca novel *Zettai Seigi* karya Akiyoshi Rikako kemudian menentukan tokoh siapa yang akan diteliti. Tahap kedua, penulis melakukan pencarian data, lalu mengkaji dan memilah-milah data untuk menemukan konsep yang sesuai dengan penelitian. Tahap ketiga, penulis menganalisis tokoh dalam novel dengan konsep yang sesuai. Tahap keempat, peneliti menyajikan hasil analisis dari penelitian kemudian membuat kesimpulan untuk penelitian ini.

1.9 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal-hal di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca yang berminat memperdalam pengetahuan tentang analisis topik terkait. Penelitian ini mungkin bermanfaat bagi mereka yang tertarik dengan analisis karya sastra dengan menggunakan konsep kecemasan dengan psikologi kepribadian.

1.10 Sistematika Penulisan

Berdasarkan penjelasan di atas, sistematika penyajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, tinjauan pustaka, identifikasi masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyajian.

Bab II Analisis Unsur Intrinsik dalam Novel *Zettai Seigi*

Pada bab ini, penulis akan menganalisis novel melalui unsur intrinsik yang terdiri dari tokoh dan penokohan, latar dan alur.

Bab III Analisis Kecemasan pada Tokoh Tambahan dalam Novel *Zettai Seigi*

Pada bab ini, penulis akan menganalisis novel *Zettai Seigi* melalui unsur ekstrinsik dengan pendekatan psikologi kepribadian, khususnya konsep kecemasan untuk menganalisis tokoh tambahan yaitu Kazuki, Yumiko, Reika dan Riho yang mengalami kecemasan.

Bab IV Kesimpulan

Bab ini merupakan kesimpulan dari analisis yang sudah dijelaskan pada bab-bab sebel

